



Proses Pengiriman FCL dari CFS ke Container Yard di Pelabuhan MTKI oleh PT Elang Sriwijaya Perkasa

Wamsal Suryady Maruli Tua Sinaga^{1*}, Yursal², Taruna Ginting³

^{1,2}Prodi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

³Prodi Teknik, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

*Korespondensi penulis: wamsalsinaga@gmail.com

Abstract. *This study discusses the delivery process of Full Container Load (FCL) from the Container Freight Station (CFS) to the Container Yard (CY) at MTKI Port (Masaji Tatanan Kontainer Indonesia) by the shipping agency (EMKL) PT. Elang Sriwijaya Palembang. This FCL delivery process is a critical stage in the shipping logistics chain as it ensures that containers fully loaded from the stacking warehouse can be placed in the port's stacking yard safely and in accordance with procedures. Shipping documents and administrative completeness are also vital components that must be fulfilled to ensure the container transfer process runs smoothly and complies with Port regulations. The purpose of this research is to identify the stages of the FCL delivery process, the parties involved, the obstacles faced during the container transfer process, and the solutions implemented to overcome them. The results show that the FCL delivery process involves several steps, starting from the issuance of shipping documents, administrative inspection, and coordination with port authorities, to the actual transfer of containers to the CY. Furthermore, obstacles were found in the form of administrative delays, limited loading and unloading equipment, and coordination issues between the EMKL and the port operator. This research is expected to serve as a reference for EMKL companies and related institutions in improving the effectiveness of the FCL delivery process, thereby supporting the smooth flow of goods at the port and enhancing the efficiency of Indonesia's maritime logistics activities. The methods used in preparing this paper are field research and library research methods.*

Keywords: CFS; CY; EMKL; FCL; MTKI Port

Abstrak. Penelitian ini membahas proses pengiriman *full container load* (FCL) dari *Container Freight Station* (CFS) ke *Container Yard* (CY) di Pelabuhan MTKI (Masaji Tatanan Kontainer Indonesia) oleh EMKL PT. Elang Sriwijaya Palembang. Proses pengiriman FCL ini merupakan tahapan penting dalam rantai logistik pelayaran karena memastikan *container* yang telah selesai dimuat dari gudang penumpukan dapat ditempatkan ke lapangan penumpukan pelabuhan dengan aman dan sesuai prosedur. Dokumen pengiriman serta kelengkapan administrasi juga menjadi bagian penting yang harus dipenuhi agar proses pemindahan *container* berjalan lancar dan sesuai ketentuan Pelabuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan proses pengiriman FCL, pihak-pihak yang terlibat, kendala yang dihadapi dalam proses pemindahan *container*, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengiriman FCL melibatkan beberapa langkah mulai dari penerbitan dokumen pengiriman, pemeriksaan administrasi, koordinasi dengan pihak pelabuhan, hingga kegiatan pemindahan *container* ke CY. Selain itu ditemukan hambatan berupa keterlambatan administrasi, keterbatasan alat bongkar muat, serta koordinasi antara pihak EMKL dan operator pelabuhan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan EMKL dan instansi terkait dalam meningkatkan efektivitas proses pengiriman FCL, sehingga dapat mendukung kelancaran arus barang di pelabuhan serta menunjang efisiensi kegiatan logistik maritim Indonesia. Metode yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah metode penelitian lapangan dan metode penelitian perpustakaan.

Kata kunci: CFS; CY; EMKL; FCL; Pelabuhan MTKI

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, peran logistik dan transportasi menjadi sangat penting dalam mendukung kelancaran arus barang antar wilayah maupun antar negara. Salah satu sektor yang memainkan peran vital dalam sistem logistik nasional adalah pengiriman barang melalui jalur laut dengan menggunakan *container*. Penggunaan *container*

dalam kegiatan ekspor dan impor telah menjadi standar internasional karena efisiensi, keamanan, dan kemudahan dalam penanganan barang.

Pengiriman *container* tersebut di wilayah Sumatera Selatan, Pelabuhan MTKI (Masaji Tatanan Kontainer Indonesia) di Palembang menjadi salah satu pelabuhan penting dalam menunjang aktivitas logistik dan distribusi barang, baik domestik maupun internasional. Dalam proses pengiriman barang melalui pelabuhan ini, perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) menjadi sangat penting, karena mereka bertanggung jawab atas pengangkutan *container* dari *Container Freight Station (CFS)* menuju *Container Yard (CY)* yang terdapat di area pelabuhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Proses

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Proses memiliki arti runtutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Dapat juga diartikan rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Dapat diartikan bahwa proses merupakan rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk yang sesuai yang diinginkan.

Pengertian Pengiriman

Menurut Ridho Tiyan Syahfana Anggit (2021:1), Pengiriman adalah kegiatan pemasaran untuk memudahkan dalam menyampaikan produk dari produsen kepada konsumen. Manfaat pengiriman berdasarkan definisi sebelumnya adalah kegiatan pengalih tanda tangan kepemilikan suatu barang atau jasa, Kegiatan pengiriman menciptakan arus saluran pemasaran dan arus saluran pengiriman.

Pengertian Full Container Load

Menurut Yana Mulyana (2018:138), *FCL (Full Container Load)* yang artinya , *container* yang penuh berisi kargo. Apabila daya tampung *container* 20 ton, sedangkan barang impor anda hanya 200 kilogram, itu artinya Anda menggunakan *LCL (Less Container Load)*. Sementara syarat *container* yang dimuat ke kapal kargo harus berisi penuh, sehingga selain berisi barang anda , *Container LCL* bisa memuat barang milik importir lainya hingga penuh sesuai kapasitas seharusnya.

Pengertian Container Yard

Menurut Ashury Djamaluddin (2022:257) *Container Yard* adalah lapangan untuk mengumpulkan, menyimpan dan menumpuk petikemas dimana peti kemas yang berisi muatan diserahkan ke penerima barang dan petikemas kosong diambil oleh pengirim barang. Pada

terminal petikemas modern/besar *container yard* dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *container yard* untuk petikemas *export*, *container yard* untuk petikemas *import*, *container yard* untuk petikemas dengan pendingin (*refrigerated container*) dan *container yard* untuk petikemas kosong.

Pengertian Container Freight Station

Menurut D.A. Lasse, (2019:218), *Container Freight Station* adalah tempat untuk menampung barang impor hasil *stripping* dari peti kemas dan barang tujuan ekspor atau transshipment yang akan *distuffing* kedalam peti kemas untuk kemudian dimuat ke kapal. Pada umumnya barang yang ditimbun di CFS adalah muatan peti kemas yang berstatus *Less than Container Load (LCL)*, yakni satu peti kemas digunakan mengangkut barang yang dimiliki lebih dari satu orang pengirim atau penerima.

Pengertian EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut)

Menurut Candra Agustina (2015:2), Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) adalah usaha pengurusan dokumen dan muatan yang akan diangkut melalui kapal atau pengurusan dokumen dan muatan yang berasal dari kapal. Untuk pengurusan ini, EMKL mendapat kuasa secara tertulis dari pemilik muatan untuk mengurus barangnya.

Pengertian Pelabuhan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2008, Pelabuhan adalah tempat terdirinya dari daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang Pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Lapangan (Field Research)

Selama penulis melaksanakan PRADA di PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang, metode penelitian lapangan digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari objek penelitian, yaitu Proses Pengiriman *Full Container Load* dari *Container Freight Station* Ke *Container Yard* Dipelabuhan MTKI(Masaji Tatanan Kontainer Indonesia) Oleh EMKL PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan secara langsung dengan turun ke lapangan mengamati kinerja PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang dalam Proses Pengiriman *Full Container Load* dari *Container Freight Station* ke *Container Yard* Dipelabuhan MTKI(Masaji Tatanan Kontainer Indonesia) .

Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Melalui metode pengumpulan data dengan membaca buku-buku, catatan, arsip, maupun dokumen yang masalah yang diteliti, misalnya dengan mencari buku di perpustakaan kampus Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Jurnal penelitian, buku pedoman dari kampus dan juga memperoleh materi dari kuliah selama duduk dibangku perkuliahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era perdagangan global saat ini, dimana pergerakan barang masuk dan keluar sangat cepat, maka untuk memperlancar usahanya para pengusaha perlu memiliki pemahaman yang kuat mengenai tata cara pengiriman barang impor dan ekspor, baik dari segi peraturan yang terus diperbaharui terutama yang terkait dengan barang, perdagangan internasional serta ekspedisi Muatan kapal laut dan bidang-bidang yang berkaitan dan sering kali menimbulkan permasalahan dilapangan.

Ukuran dan Jenis Container

Container yang lazim digunakan untuk mengangkut muatan melalui angkutan laut adalah *container* yang berukuran 20 feet dan 40 feet.

Container ukuran 20 feet dan mempunyai ukuran:

Panjang : 6,06 m
Lebar : 2,44 m
Tinggi : 2,59 m
Volume : 33 m³

Container ukuran 40 feet dan mempunyai ukuran:

Panjang : 12,19 m
Lebar : 2,44 m
Tinggi : 2,59 m
Volume : 67 m³-76 m³

Jenis-jenis dan Fungsi *Container*

Oleh karena barang-barang yang diperdagangkan beraneka ragam jenis, sifat, bentuk serta memerlukan kegunaan yang berbeda, maka terdapat beberapa jenis *container*, antara lain :

General dry cargo

Petikemas yang digunakan mengangkut berbagai jenis muatan (muatan kering) yang tidak memerlukan perhatian secara khusus, *container* seperti ini lazim digunakan unyuk mengangkut barang yang dibungkus dalam karton, rantai dan dindingnya diberi banyak pengikat untuk mengikat muatan.

Bulk cargo

Petikemas ini digunakan untuk mengangkut muatan curah, seperti butiran-butiran, tepung dan lain-lain. Petikemas ini juga dapat digunakan untuk memuat barang-barang umum (*general Cargo*).

Open top container

Petikemas ini memiliki fungsi yang bagian atasnya (atap) dapat dibuka, untuk memastikan dan mengeluarkan barang.

Reefer container

Petikemas seperti ini digunakan untuk memuat barang-barang yang memerlukan pendinginan sampai -30° , sangat cocok untuk memuat barang yang mudah rusak dan cepat busuk, seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan lain sebagainya.

Open side container

Petikemas ini berfungsi yang bagian sampingnya dapat dibuka pintu untuk memuat barang-barang kedalam *container*.

Flat rack

Petikemas ini tidak mempunyai dinding-dinding samping dan biasanya digunakan untuk memuat barang mesin yang berukuran besar/berat.

Jenis Alat-alat Pengangkut Container pada PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang

Adapun Alat-alat Pengangkut *Container* pada PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang yaitu :

RS (Reach Stacker)

Yaitu alat yang bergerak yang memiliki *spreader* digunakan untuk menaikkan/menurunkan (*lift on/lift off*) *container* dari truck ke CY (*Container Yard*) dipelabuhan.

RTG (Rubber Tyred Gantry)

Yaitu alat bongkar muat *container* yang dapat bergerak dalam lapangan penumpukan / CY yang berfungsi untuk menaikkan dan menurunkan *container* dari bawah dan ke atas truck, trailer dalam area penumpukan sesuai dengan *block, slot, row, dan tier*.

Fork Lift kecil

Yaitu alat pengangkut yang digunakan untuk memindahkan benda-benda berat dari *container* ke tempat lain atau sebaliknya dari tempat muat kedalam *container*, biasanya *fork lift* digunakan mengangkat barang menggunakan palet.

Side Loader

Side Loader berfungsi mengangkat dan mengangkut *container* dengan cara memanjangkan ke samping kiri dan kanan, biasanya ini digunakan untuk *container* 20ft dan 40ft.

Truck

Truck adalah transportasi darat dan alat pengangkut yang digunakan untuk mengangkut dan mangantar *container* ke Gudang maupun ke Pelabuhan.

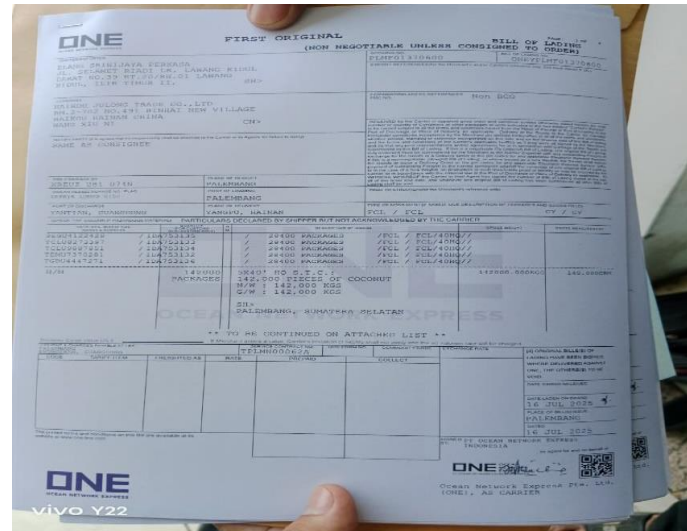
Proses Pengiriman Full Container Load Dari Container Freight Station Ke Container Yard Dipelabuhan MTKI (Masaji Tatanan Kontainer Indonesia) Oleh EMKL PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang

Adapun beberapa proses pengiriman *full container load* dari *container freight station* ke *container yard* Dipelabuhan MTKI (Masaji Tatanan Kontainer Indonesia) sebagai berikut :

- 1) Pihak Eksportir memberikan *delivery Order* dan *shipping instruction* kepada PT. Elang Sriwijaya Perkasa melalui *email* dan akan mencatatnya di laporan *schedule* harian kantor yang berisi eksportir sebagai *shipper*, importir sebagai *consignee*, nama kapal, ukuran *container*, jumlah *container*, jumlah barang yang dipesan dan tujuan pengiriman.
- 2) Bagian operasional mengambil *list container* kosong yang tercantum dalam *delivery order container* kosong ke pihak COSCO (*China Ocean Shipping Company*) yang akan diperiksa oleh PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang.
- 3) Bagian operasional menuju kelapangan penumpukan *container* kosong untuk mencari dan memeriksa *container* yang sesuai spesifikasi oleh eksportir.
- 4) Bagian operasional menuju Perusahaan pelayaran untuk mengambil segel yang akan dipasang untuk menyegel pintu *container* setelah muat barang digudang muat.
- 5) Bagian operasional akan membuat surat jalan sebagai bukti untuk *stuffing* ke gudang muat, lalu diberikan kepada sopir.
- 6) Sopir truck akan menuju Gudang muat barang eksportir untuk melakukan *stuffing*/pemuatan barang kedalam *container* kosong.
- 7) Setelah melakukan *stuffing* barang pihak opsioanl melakukan dokumentasi kepada pihak eksportir.
- 8) Truck menuju Pelabuhan melalui gate terminal petikemas Palembang.
- 9) Bagian dokumen akan mengirim *delivery order*, Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), dan Nota Pelayanan Ekspor (NPE) ke pihak Pelabuhan petikemas Palembang untuk membayar biaya *lift off* untuk menurunkan *container* di *container yard* Pelabuhan petikemas Palembang.

Dokumen-Dokumen yang diperlukan dalam Proses Pengiriman Full Container Load Dari Container Freight Station Ke Container Yard **BL (Bill Of Lading)**

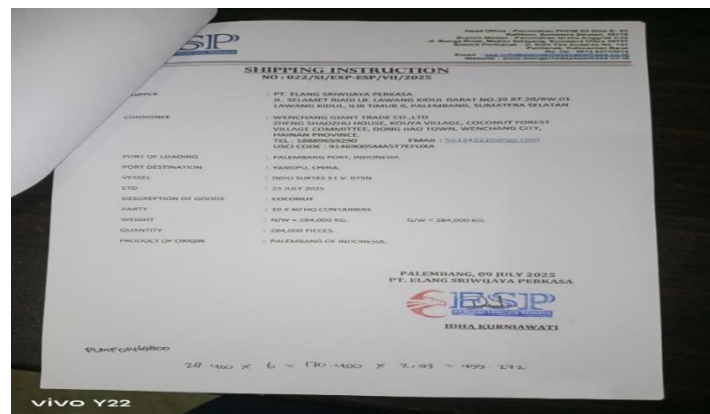
Bill Of Lading (B/L) adalah bukti kepemilikan atau tanda terima barang yang dikeluarkan pada saat barang yang dimuat ke kapal pengangkut.



Gambar 1. Contoh Sertifikat Bill Of Loading

SI (Shipping Instruction)

Adalah dokumen yang diberikan oleh eksportir atau pengirim barang kepada agen perwakilan dari kapal yang mengangkut, pihak Perusahaan ekspedisi untuk melakukan kegiatan pengangkutan barang, didalam *shipping instruction* tercantum nama *shipper*, nama *consignee*, nama Pelabuhan barang muat, nama tujuan, *vessel* (nama kapal), jumlah dan jenis kontainer yang digunakan (*party*), nama barang, jumlah barang, berat barang, *product of origin*.



Gambar 2. Contoh Sertifikat Shipping Instruction

Hambatan-Hambatan Dan Cara Mengatasi Proses Pengiriman *Full Container Load* Dari *Container Freight Station* Ke *Container Yard*

- 1) Keterlambatan pengiriman dokumen oleh pihak eksportir maupun importir mengakibatkan terhambatnya proses pengiriman. Untuk mengatasi menggunakan jasa *freight forwarder* karena Perusahaan *freight forwarder* memiliki keahlian dan pengalaman dalam mengelola proses pengiriman dan bea cukai termasuk pengurusan dokumen yang kompleks.
- 2) Terjadinya kekurangan *container*, dimana kebutuhan *eksportir* akan *container* tidak dapat terpenuhi. Cara mengatasinya menjalin komunikasi erat dan transparan dengan perusahaan pelayaran dan *freight forwarder*, karena mereka mungkin memiliki informasi terbaru tentang ketersediaan *container* atau solusi lain yang dapat membantu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pengiriman *Full Container Load (FCL)* dari *Container Freight Station (CFS)* ke *Container Yard (CY)* di pelabuhan MTKI (Masaji Tatanan Kontainer Indonesia) yang dilakukan oleh EMKL PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang berjalan dengan cukup baik, terstruktur, dan sesuai dengan prosedur logistik yang berlaku, akan tetapi terkadang terdapat permasalahan atau kendala seperti sering terjadinya kerusakan pada alat berat di pelabuhan sehingga memperlambat proses *lift off container*.

Saran

Agar pelaksanaan proses pengiriman *full container load (FCL)* dari *container freight station (CFS)* ke *container yard (CY)* Pelabuhan dapat berjalan lancar dan tanpa kendala serta hambatan maka penulis menyarankan bahwa pentingnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara pihak-pihak yang terlibat seperti, *Eksportir*, Perusahaan Pelayaran, pihak *CFS*, petugas bea cukai dan operator di pelabuhan agar setiap proses dapat dilakukan secara sinkron, dan juga penjadwalan pengiriman *container* dari *CFS* ke *CY* harus dibuat secara struktur dan disesuaikan dengan jadwal keberangkatan kapal agar tidak terjadinya keterlambatan dan penumpukan *container*.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, C. (2015). Sistem informasi perusahaan ekspedisi muatan kapal laut pada PT Tirang Jaya Samudera Semarang. *Jurnal Bianglala Informatika*, 3(1), 2–3.
- Alimuddin, M., Kardini, N. L., Sabila, F. H., Hakim, C., Priambodo, A., Tanesab, J., & Sulaeman, M. (2023). *Pengantar ekonomi mikro & makro*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Aruan, D. S. T., Ginting, S., Lilis, L., & Sabila, F. H. (2023). Proses penerbitan dokumen statement of fact (SOF) MV Skatzoura oleh PT Lampung Shipping Agency Bandar Lampung. *MASMAN Master Manajemen*, 1(4), 230–240. <https://doi.org/10.59603/masman.v1i4.585>
- Danilwan, Y., Sutria, Y., Sabila, F. H., Taruna, T., Said, A. A., Fransiska, E., & Rinaldi, F. (2025). Upaya pelestarian lingkungan dan penanggulangan pencemaran sampah di daerah pesisir Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(1), 741–744. <https://doi.org/10.54196/jme.v7i1.168>
- Djamaluddin, A. (2022). *Manajemen operasional pelabuhan*. Unhas Press.
- Khairunnisa, W., & Sabila, F. H. (2023). Songs as media to improve students' achievement in understanding English pronunciation. *Bright Vision Journal of Language and Education*, 3(1), 8–22. <https://doi.org/10.30821/brightvision.v3i1.2900>
- Lasse, D. A. (2019). *Manajemen muatan aktivitas rantai pasok di area pelabuhan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, Y. (2018). *Rahasia bisnis besar impor produk China*. PT Elex Media Komputindo.
- Rapika, R., Sabila, F. H., & Siregar, N. S. (2025). Tantangan dan peluang dalam manajemen kru kapal di era digital pada PT Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, 2(1), 22–25. <https://doi.org/10.54196/jami.v2i1.190>
- Royzaldy, R., Fadiyah, H. S., & Nurmaliana, S. S. (2024). Peranan freight forwarding dalam pengurusan dokumen ekspor pada PT Samudera Lautan Luas Medan. *Jurnal Manajemen*, 1(4), 31–42. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.387>
- Sabila, F. H., & Sinaga, R. (2023). Prosedur penyandaran kapal sandar tender oleh PT Berlian Ocean Shipping Dumai di dermaga kawasan industri Dumai. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 25(1), 39–45.
- Sibagariang, A. R., Ridho, S., & Dirhamsyah, F. H. S. (2023). Procedure for managing export and import documents by PT Adhigana Pratama Mulya Belawan. *GLOBE*, 1(4).* <https://doi.org/10.61132/globe.v1i4.333>
- Siregar, G. A., Siregar, N. S., & Sabila, F. H. (2025). Prosedur penerbitan sertifikat safe manning kapal pada kantor syahbandar oleh PT Gardatama Anugerah Segara Sejahtera Batam. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(1), 173–181. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i1.2744>
- Sutria, Y., Sabila, F. H., & Sihombing, S. (2025). Prosedur penggunaan alat bongkar muat crane ditinjau dari PT Pelindo (Persero) Regional 1 Sibolga. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(2), 861–866. <https://doi.org/10.54196/jme.v7i2.209>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.